

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab IV dan temuan selama pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran grup investigasi, diperoleh beberapa kesimpulan yang merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah. Kesimpulan-kesimpulan tersebut adalah:

1. Pada kemampuan komunikasi matematis diperoleh angka signifikansi  $r = 0,030$  lebih kecil dari angka signifikansi  $0,05$ . Dengan demikian, untuk uji variabel kemampuan komunikasi matematis berdasarkan kriteria keputusan dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti, terdapat perbedaan peningkatan kemampuan komunikasi matematis antara siswa menggunakan model pembelajaran grup investigasi dengan siswa yang memperoleh pembelajaran biasa. Dari nilai rerata gain yang diperoleh peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa pada kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol, *N-Gain* kemampuan komunikasi matematik siswa meningkat untuk setiap indikator menulis, menggambar dan ekspresi matematik begitu juga untuk kemampuan komunikasi matematik siswa keseluruhan, *N-Gain* kemampuan komunikasi matematik keseluruhan pada pembelajaran grup investigasi sebesar  $0.57$  lebih tinggi dari pada kemampuan komunikasi matematik siswa keseluruhan pada pembelajaran biasa yaitu sebesar  $0.46$ .

2. Pada kemampuan disposisi matematis diperoleh angka signifikansi  $r = 0,736$  lebih besar dari taraf signifikansi  $0,05$ . Dengan demikian, untuk uji variabel kemampuan disposisi matematis berdasarkan kriteria keputusan dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima. Hal ini berarti, tidak terdapat peningkatan kemampuan disposisi matematis siswa menggunakan model pembelajaran grup investigasi dengan siswa yang memperoleh pembelajaran biasa. Dari nilai rerata gain yang diperoleh tidak terdapat peningkatan kemampuan disposisi matematis siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
3. Pada interaksi antara model pembelajaran dengan *KAM* siswa terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa, diperoleh angka signifikan  $r = 0,306$  lebih besar dari taraf signifikansi  $0,05$ . Dengan demikian, untuk uji variabel kemampuan komunikasi matematis berdasarkan kriteria keputusan dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima. Hal ini berarti, tidak ada interaksi antara model pembelajaran dengan *KAM* siswa terhadap kemampuan komunikasi. Ini menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi matematis dengan *KAM* siswa yang diajar dengan model pembelajaran grup investigasi (GI) tidak berbeda secara signifikan dengan siswa yang diajar dengan pembelajaran biasa (PB).
4. Pada interaksi antara model pembelajaran dengan *KAM* siswa terhadap disposisi matematis siswa, diperoleh angka signifikan  $r = 0,990$  lebih besar dari taraf signifikansi  $0,05$ . Dengan demikian, untuk uji variabel disposisi matematis berdasarkan kriteria keputusan dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima. Hal ini berarti, tidak ada interaksi antara model pembelajaran dengan *KAM* siswa terhadap disposisi matematis. Ini menunjukkan bahwa rerata disposisi matematis siswa dengan *KAM* siswa yang diajar dengan model

pembelajaran grup investigasi tidak berbeda secara signifikan dengan siswa yang diajar dengan pembelajaran biasa.

5. Proses jawaban siswa dalam menyelesaikan masalah pada kelas yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran grup investigasi lebih baik dan lebih lengkap sesuai yang diminta soal dibandingkan kelas yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran biasa.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, adapun implikasinya adalah terhadap pemilihan model pembelajaran oleh guru matematika. Guru matematika di sekolah menengah atas harus mempunyai cukup pengetahuan teoritis maupun keterampilan dalam memilih model pembelajaran, mampu mengubah siswa menjadi lebih aktif, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.

Dalam menyelesaikan masalah pada kelas yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran grup investigasi lebih baik dibandingkan kelas yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran biasa. Siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran grup investigasi lebih terampil dalam menyelesaikan masalah dibandingkan siswa yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran biasa.

## **C. Saran**

Berdasarkan implikasi dari hasil penelitian, maka disampaikan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini. Saran tersebut sebagai berikut:

## 1. Kepada Guru

- a. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran grup investigasi pada pembelajaran matematika yang menekankan kemampuan komunikasi dan disposisi matematis siswa dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk menerapkan pembelajaran matematika yang inovatif khususnya dalam mengajarkan materi persamaan dan fungsi kuadrat.
- b. Pada pembelajaran biasa hendaknya guru dapat memberikan motivasi lebih kepada siswa untuk dapat mengajak siswa dalam penekanan "*process of doing mathematics*" dengan memberikan lembar aktivitas yang dikerjakan oleh siswa sendiri. Sedangkan pada siswa yang menggunakan pembelajaran *grup investigasi* diharapkan dengan adanya pemberian LAS yang diberikan guru lebih termotivasi dan memiliki rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan LAS. Guru juga dapat memberikan reward kepada siswa baik berupa pujian, tambahan nilai, atau hadiah kecil di akhir pembelajaran.
- c. Waktu pada saat mengerjakan LAS cukup membutuhkan banyak waktu, sehingga untuk memperbaiki hal ini diharapkan guru dapat membagi kelompok-kelompok belajar ke dalam 3 atau 5 orang dalam satu kelompok. Sehingga dengan dilakukannya diskusi kelompok siswa lebih mudah menyelesaikan masalah tersebut.
- d. Dalam setiap pembelajaran guru sebaiknya menciptakan suasana belajar yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan-gagasan matematika dalam bahasa dan cara mereka sendiri, sehingga dalam belajar matematika siswa menjadi berani berargumentasi, lebih percaya dan kreatif.

- e. Agar model pembelajaran grup investigasi lebih efektif diterapkan pada pembelajaran matematika, sebaiknya guru harus membuat perencanaan mengajar yang baik dengan daya dukung sistem pembelajaran yang baik (Buku Guru, Buku Siswa, LKS, RPP, media yang digunakan).
- f. Diharapkan guru perlu menambah wawasan tentang teori-teori pembelajaran dan model pembelajaran yang inovatif agar dapat melaksanakannya dalam pembelajaran matematika sehingga pembelajaran biasa secara sadar dapat ditinggalkan sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa.

## 2. Kepada Lembaga Terkait

- a. Model pembelajaran grup investigasi dengan menekankan kemampuan komunikasi dan disposisi matematis masih sangat asing bagi guru maupun siswa, oleh karenanya perlu disosialisasikan oleh sekolah atau lembaga terkait dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa, khususnya meningkatkan kemampuan komunikasi dan disposisi matematis siswa.
- b. Model pembelajaran grup investigasi dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan disposisi matematis siswa pada pokok bahasan persamaan dan fungsi kuadrat sehingga dapat dijadikan masukan bagi sekolah untuk dikembangkan sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk pokok bahasan matematika yang lain.

## 3. Kepada peneliti Lanjutan

- a. Dapat dilakukan penelitian lanjutan dengan model pembelajaran grup investigasi dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa.
- b. Dapat dilakukan penelitian lanjutan untuk meningkatkan disposisi matematis siswa dengan menggunakan alternatif model pembelajaran lain.

- c. Dapat dilakukan penelitian lanjutan dengan model pembelajaran grup investigasi dalam meningkatkan kemampuan/aspek matematika lain dengan menerapkan lebih dalam agar implikasi hasil penelitian tersebut dapat diterapkan di sekolah.
- d. Dalam merancang LAS (Lembar Aktivitas Siswa) ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh peneliti lanjutan yaitu bahasa yang mudah dipahami siswa , gambar, diagram serta soal cerita disusun sedemikian rupa agar menarik perhatian siswa dan penulisannya harus jelas.
- e. Peneliti memprediksi jika hasil penelitian diperoleh tidak ada peningkatan disposisi matematis siswa pada pembelajaran grup investigasi ini berarti kelas yang diteliti kemampuan siswa bersifat heterogen (tinggi, sedang, rendah) dan jika hasil penelitian diperoleh terdapat peningkatan disposisi matematis siswa berarti siswa mempunyai kemampuan tinggi dan gurunya cukup berkompeten.